

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Ibu (AKI) Salah Satu Indikator yang penting dalam kesehatan, Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu Indikator penting untuk mengukur derajat kesehatan masyarakat, tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) menunjukkan bahwa masih banyak ibu hamil dan ibu melahirkan yang tidak mendapatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas, pada tahun 2023 jumlah kematian ibu 189 orang per 100.000 kelahiran hidup, dimana ibu meninggal dikarenakan komplikasi pada masa masa kehamilan dan persalinan dan tidak langsung menyebabkan kondisi ibu saat masa kehamilan (World Health Organisation, 2023)

Angka Kematian Ibu (AKI) juga menjadi salah satu indikator pentingnya dari derajat kesehatan masyarakat. Angka Kematian Ibu (AKI) menggambarkan jumlah wanita yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya selama masa kehamilan, melahirkan dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) yang tinggi juga disebabkan oleh keadaan dimana ibu Hamil mengalami Masalah Komplikasi salah satunya yaitu ibu hamil mengalami Kejadian Kekurangan Energi Kronik selama masa kehamilan dimana ibu yang mengalami Kekurangan asupan nutrisi atau ketidak seimbangan antara energi dan protein yang berlangsung secara menahun, keadaan ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik ini lah yang menyebabkan terjadinya kematian saat proses persalinan atau pun perdarahan pasca persalinan. Faktor

penyebab terjadinya Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu hamil yaitu, Faktor Pendapatan keluarga, Pendidikan Ibu, Umur Ibu, Paritas Ibu, Pola Konsumsi Makanan, Riwayat Penyakit Infeksi sebelum kehamilan (Kementerian Kesehatan, 2023).

Berdasarkan Laporan Tahunan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevelensi ibu hamil Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Indonesia tahun 2020 sebanyak 9,7%, tahun 2021 sebanyak 8,7%, tahun 2022 sebanyak 8,56% dan tahun 2023 sebanyak 9,6%. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa pada tahun 2023 terjadi peningkatan kejadian ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) di Indonesia. Jika capaian tersebut dibandingkan dengan ambang batas kesehatan masyarakat menurut World Health Organisation (WHO) dengan kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil di Indonesia yaitu sebanyak 9,6%, maka Indonesia dapat dikategorikan sebagai salah satu Negara yang memiliki masalah kesehatan masyarakat kategori sedang. (Kementerian Kesehatan, 2023).

Laporan Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat tahun 2023, mengatakan bahwa prevelensi ibu hamil yang mengalami Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) sebanyak 10,39% di tahun 2023, angka persentasi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) mengalami peningkatan sebanyak 1,09% di tahun 2023, dibandingkan dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 9,3% angka ibu Hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK), maka dari itu dengan terjadinya peningkatan prevelensi ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) dapat disimpulkan bahwasanya ada permasalahan yang terjadi pada ibu hamil selama masa kehamilannya. (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2023).

Dari data dinas kesehatan kabupaten pesisir selatan tahun 2023 terdapat 9.153 orang sasaran, sebanyak 9,64% ibu hamil yang menderita kekurangan energi kronik

kejadian ini meningkat dari tahun 2022 dimana sebanyak 9.135 orang sasaran, (8,40%) ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik, dari 21 puskesmas yang ada di kabupaten pesisir selatan terdapat 3 puskesmas dengan kejadian ibu hamil yang mengalami kekurangan energi kronik tertinggi pertama yaitu Puskesmas Surantih terdapat 114 orang ibu hamil (38,25%) ibu hamil mengalami Kejadian Kekurangan Energi Kronik, kedua yaitu Puskesmas Air Haji Sebanyak 114 orang ibu hamil (12,40%) dan ketiga yaitu Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan sebanyak 45 orang ibu hamil (11,87%). (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2023).

Kekurangan energi Kronik (KEK) pada ibu hamil adalah kondisi yang disebabkan oleh berbagai faktor, baik secara langsung, secara tidak langsung dan faktor biologis, faktor secara langsung yang menyebabkan kekurangan energi kronik pada ibu hamil yaitu asupan gizi dan penyakit infeksi yang diderita ibu hamil, faktor penyebab tidak langsung yaitu Pendidikan, Pendapatan Keluarga, pengetahuan, aktivitas fisik dan faktor biologis yang menyebabkan kekurangan energi kronik pada ibu hamil yaitu Usia, jarak kehamilan dan paritas ibu, salah satu metode untuk mendeteksi kekurangan energi kronik pada ibu hamil yaitu dengan menggunakan metode pengukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) pada ibu hamil jika ukuran Lingkar Lengan Atas (LILA) $< 23,5$ cm maka menunjukkan ibu hamil memiliki resiko kekurangan energi kronik, selain itu kekurangan energi kronik juga menyebabkan kematian pada ibu hamil (Harna, 2023).

Usia Ibu sangat penting dan berdampak signifikan terhadap kesehatan dan kesejahteraan ibu dan janin yang dikandungnya, Usia ibu hamil yang termasuk dalam kategori berisiko yaitu ibu yang hamil yang ber usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun kategori usia ini di anggap berisiko untuk terjadinya kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil dimana kondisi tubuh ibu mengalami

kekurangan asupan energi dalam jangka waktu yang panjang yang memberikan dampak yang signifikan untuk kesehatan ibu dan janin (Izmah, 2021).

Penelitian oleh Maimunah (2021) menyatakan bahwa Faktor , umur, Paritas dan Pendapatan Keluarga berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu hamil, ditemukan p value = 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Umur ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik, ditemukan p value = 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Paritas dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, dan ditemukan p value = 0,000 yang menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, ketiga faktor di atas menunjukkan hubungan yang signifikan dengan terjadinya kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil.

Paritas adalah jumlah kehamilan yang telah dialami oleh seorang wanita hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara status paritas dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, berarti ibu hamil dengan jumlah anak lebih dari 3 orang memiliki peluang lebih besar mengalami kekurangan energi kronik dibandingkan ibu hamil yang memiliki anak dengan jumlah sedikit atau kurang dari 3 orang, Paritas adalah faktor yang berpengaruh terhadap hasil konsespsi kehamilan dan harus selalu menjadi perhatian utama (Rosita, U & Rusmimpong, 2022).

Penelitian oleh Nurannisa Fitria Aprianti, dkk (2021) menunjukkan bahwa Faktor Usia dan Paritas Berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil. Dalam penelitian ini ditemukan p value = 0,001, yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Umur ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik, dan ditemukan p value = 0,000 yang menunjukkan adanya

hubungan Paritas dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil, 2 faktor di atas merupakan faktor – faktor yang berhubungan dengan terjadinya Kejadian Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada Ibu Hamil.

Pendapatan Keluarga memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil dimana situasi ekonomi keluarga dapat secara langsung mempengaruhi kualitas dan kuantitas makanan yang tersedia yang akan dikonsumsi sehari-hari, keluarga dengan pendapatan tinggi biasanya memiliki akses yang lebih untuk memperoleh makanan yang seimbang dan bergizi dan begitu juga dengan sebaliknya untuk keluarga dengan pendapatan rendah akan membuat ibu hamil susah untuk memperoleh makanan yang bergizi dan seimbang (Fitri Amalia, 2020).

Penelitian oleh Wahyuni. R, dkk (2021) menyatakan bahwa Faktor, umur, Paritas dan Pendapatan Keluarga berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu hamil, sebanyak 14% ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik, ditemukan $p\text{ value} = 0,001$ yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara Usia ibu hamil dengan kejadian kekurangan energi kronik, ditemukan $p\text{ value} = 0,000$ yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara Paritas dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, dan ditemukan $p\text{ value} = 0,002$ yang menunjukkan adanya hubungan antara pendapatan keluarga dengan kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil, hal ini menunjukkan bahwa Faktor- faktor diatas berhubungan dengan kejadian Kekurangan energi kronik pada ibu hamil.

Berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Provinsi Sumatera Barat NO.562-768-2023 tentang Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 besaran upah minimum untuk tahun 2024 Provinsi Sumatera Barat Yaitu mencapai Rp.2.811.449,27 (dua juta delapan ratus sebalas ribu empat ratus empat puluh

sembilan koma dua puluh tujuh rupiah)/bulan. Dimana Upah Minimum Provinsi Sumatera Barat Tahun 2024 Naik sebanyak 3% dari Upah Minimum Sumatera Barat Pada Tahun 2023 dimana Upah Minimum pada tahun 2023 yaitu sebanyak Rp.2.742.476,-/(dua juta tujuh ratus empat puluh dua ribu empat ratus tujuh puluh enam rupiah)/Bulan.

Dari Survey awal yang dilakukan peneliti selama 2 hari di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan, dari 10 Orang Ibu Hamil terdapat 6 Orang (60%) ibu hamil mengalami kekurangan energi kronik dengan Lingkar Lengan Atas (LILA), 3 orang (30%) diantaranya berumur >35 tahun 2 orang diantaranya berumur <20 tahun, 4 orang (40%) mempunyai Paritas >3 orang anak, dan 6 Orang (60%) dengan pendapatan keluarga (pendapatan istri dan suami) Rp.≤2.811.449,27/bulan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada “Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil Tahun 2025.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi Usia ibu Hamil di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi Paritas Ibu Hamil di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi Pendapatan Keluarga Ibu Hamil di Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025
- e. Mengetahui hubungan Usia Ibu Hamil dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025.
- f. Mengetahui hubungan Paritas Ibu Hamil dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025.
- g. Mengetahui hubungan Pendapatan Keluarga Ibu Hamil dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden (Ibu Hamil)

Hasil penelitian ini dapat membantu ibu hamil dalam mengerti serta memahami bagaimana kondisi yang dialami oleh ibu serta bisa memberikan edukasi kepada ibu hamil untuk memperbaiki asupan gizi yang diperlukan ibu selama kehamilan agar tidak terjadinya komplikasi berkelanjutan selama kehamilan.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu upaya bagi pihak puskesmas untuk membuat rencana dan aksi kedepannya dalam mengurangi angka kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil di puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi dalam pendidikan kesehatan, khususnya dalam bidang kebidanan dan kesehatan masyarakat, serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa untuk mengetahui lagi kejadian kekurangann energi kronik dan Faktor- faktor penyebab terjadinya kekurangan energi kronik pada ibu hamil.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai Kejadian Kekurangann Energi Kronik Pada Ibu Hamil, dan Faktor resiko penyebab serta Upaya dalam mengatasi Kejadian kekurangan energi Kronik Pada Ibu Hamil.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi gambaran bagi peneliti selanjutnya tentang masalah-masalah yang ada di lapangan terkait dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik Pada Ibu Hamil.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Kekurangan Energi Kronik pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Tahun 2024. Tujuan dalam penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen (Usia, Paritas dan Pendapatan keluarga) dengan

variabel dependen (Kejadian kekurangan energi kronik pada ibu hamil). Jenis penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan desain penelitian *crossectional*. Penelitian Telah dilaksanakan pada bulan Februari – April 2025. Pengumpulan data telah dilakukan pada bulan Februari – April 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil TM I, TM II, TM III pada bulan Januari 2025 di Wilayah Kerja Puskesmas Ranah Ampek Hulu Tapan Bulan Januari yang berjumlah 122 Orang dengan Teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Data di analisisi secara univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi square*. Data di olah dengan menggunakan sistem komputerisasi

